

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Banyak sekali mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum. Salah satu mata pelajaran yang diberikan yaitu pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani juga bidang kesehatan.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang sangat integral dari pendidikan yang lain. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan, direncanakan, diprogramkan, dipilih dan sistematis sesuai dengan kebutuhan anak didiknya. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya sekedar melakukan aktivitas fisik atau bergerak saja, akan tetapi untuk mengembangkan potensi perilaku anak yang tergantung kepada beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Dengan demikian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat penting, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan.

Penjas pada dasarnya memiliki hakikat yang penting sesuai dengan pendapat yang diungkap oleh Mahendra (2009, hlm. 4) menyatakan tentang pendidikan jasmani:

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Sesuai dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm 648) bahwa:

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup bersih melalui aktivitas jasmani,

olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan jasmani sangat banyak bagi siswa. Menurut Winarno (2006, hlm 13) pendidikan jasmani bertujuan “untuk mengembangkan individu secara organis, neuromuskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani”. Tujuan tersebut menggambarkan keunggulan sumber daya manusia di Indonesia.

Sedangkan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm 684), mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih;
- 2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik;
- 3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar;
- 4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan;
- 5) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis;
- 6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan;
- 7) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup, sehat, dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Melalui pelaksanaan program pendidikan jasmani yang teratur, perkembangan hidup siswa akan semakin tumbuh sempurna, bukan hanya pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya saja, melainkan juga keadaan emosi, mental, dan hubungan sosialnya menjadi lebih baik karena mampu berinteraksi melalui sikap dan perilaku yang direspon masyarakat. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah tetapi akan terbawa dalam kehidupan siswa di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Pelaksanaan pendidikan jasmani di lingkungan sekolah selalu diupayakan agar siswa merasakan kegembiraan, memperoleh kesenangan, dan mampu memfasilitasi penyaluran keinginan (hobi). Aktivitas pendidikan yang menggembirakan dan menyenangkan merupakan salah satu upaya mengurangi ketegangan mental siswa yang dialaminya akibat terus menerus duduk di dalam

kelas. Dengan mengikuti aktivitas jasmani yang menggembirakan dalam penjas, siswa akan memperoleh kesegaran kembali dan memiliki kesiapan dalam melaksanakan aktivitas berikutnya, khususnya dalam interaksi sosial di lingkungan dan suasana yang baru.

Siswa yang berusaha mengalami dan berbuat selama pembelajaran dapat membentuk pola pengetahuan yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif maka proses pembelajaran telah diranacang untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Selain itu tanpa adanya partisipasi belajar dari siswa, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik karena proses belajar melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Dengan kata lain partisipasi belajar siswa merupakan salah satu prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengaruh serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan dari dalam pengajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan partisipasi belajar dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, tidak terkecuali dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Rohani, 2004, hlm 1).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam pembelajaran penjas pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Subang, siswa kurang memiliki partisipasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang merangsang partisipasi belajar siswa. Hal ini dapat diamati dari aktivitas siswa yang ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi di lapangan, siswa mengobrol dengan teman disampingnya, dan siswa sibuk dengan aktivitas lain selama pembelajaran. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, banyak siswa yang diam. Ketika guru bertanya kepada siswa, hanya ada beberapa siswa yang menjawab atau memberikan

tanggapan, hal ini menunjukkan kurangnya respon yang diberikan siswa terhadap pembelajaran penjas.

Permasalahan lain yang muncul dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri 2 Subang adalah suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa. Selama PPL guru hanya menggunakan metode ceramah dan langsung melakukan teknik dasar salah satu cabang olahraga yang diajarkan, hal ini menyebabkan siswa merasa cepat bosan dan kurang memiliki partisipasi aktif untuk terlibat dalam proses belajar. Guru kurang optimal dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran selama pembelajaran penjas sehingga siswa belum begitu berperan serta untuk ikut berpartisipasi selama proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru harus memilih, merencanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar sebagai sistem yang terkait antara yang satu dengan yang lain. Selain itu guru juga harus selalu kreatif dalam membelajarkan peserta didik agar kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan maksimal. Guru yang kreatif selalu berusaha memahami tentang mengapa dan bagaimana peserta didik dapat belajar dengan baik dan kondisi-kondisi apakah yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efisien, efektif, dan memuaskan bagi peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menjadi acuan bagi peneliti untuk menerapkan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mempunyai partisipasi dalam belajar.

Berdasarkan masalah di atas penulis memberikan sebuah solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan permainan *ice breaking*. Pembelajaran menggunakan *ice breaking* menjadikan siswa lebih berperan aktif di dalam proses pembelajaran karena *ice breaking* merupakan permainan atau kegiatan yang sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran. Sehingga bisa membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius, tapi santai. Dengan demikian, disinilah peran *ice breaking* sangat diperlukan untuk menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali segar dan menyenangkan.

Adapun kelebihan *ice breaking* adalah “membuat waktu panjang terasa cepat, membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran, dapat digunakan secara seponatan atau terkonsep, membuat suasana kompak dan menyatu.”

Dalam melakukan *ice breaking*, guru memerlukan panduan-panduan atau cara untuk menjalankannya agar *ice breaking* berjalan optimal yang hasilnya juga akan dirasakan oleh guru dan siswa. Salah satunya dengan cara mengingat panduan atau cara yang sudah di siapkan terlebih dahulu, agar tidak lupa dan tersalurkan kepada tujuannya, yaitu siswa didik. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas skripsi dengan judul

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Perbandingan Penerapan *Ice breaking* pada awal pembelajaran dan inti pembelaran Terhadap partisipasi belajar Penjas di SMA Negeri 2 Subang** ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh penerapan *Ice Breaking* pada awal pembelajaran terhadap partisipasi belajar penjas di SMA Negeri 2 Subang?
- b. Apakah terdapat pengaruh penerapan *Ice Breaking* pada inti pembelajaran terhadap partisipasi belajar penjas di SMA Negeri 2 Subang?
- c. Manakah yang memberikan pengaruh lebih antara penerapan *Ice Breaking* pada awal pembelajaran dan penerapan *Ice Breaking* pada inti pembelajaran terhadap partisipasi belajar penjas di SMA Negeri 2 Subang?

## **C. Tujuan penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *ice breaking* pada awal pembelajaran terhadap partisipasi belajar penjas di SMA Negeri 2 Subang.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *ice breaking* pada inti pembelajaran terhadap partisipasi belajar penjas di SMA Negeri 2 Subang.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan penerapan *ice breaking* pada awal pembelajaran dan inti pembelajaran terhadap partisipasi belajar penjas di SMA Negeri 2 Subang.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat saya ambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan atau acuan tambahan dalam aplikasi ilmu pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti diharapkan agar dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya.

- a) Guru

Bagi guru penerapan *ice breaking* ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar penjas di sekolah untuk mengatasi atau mensiasati kejenuhan dalam pembelajaran penjas, sehingga siswa semangat dan gembira dalam belajar.

- b) Siswa

Bagi siswa penerapan *ice breaking* ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi belajar penjas di sekolah agar tidak merasa jenuh atau bosan, sehingga siswa dapat menerima materi ajar dengan baik serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, sesuai dengan tujuan pembelajaran